

Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Dengan Biaya Operasional Sebagai Pemoderasi

Dika Fauziah¹, Hedar Rusman², Harmoko Sukayat³

^{1,2,3} Universitas Nusa Bangsa, Indonesia

E-mail: Fauziahdika19@gmail.com¹, hedarrusman@gmail.com², harmocosukayat@gmail.com³

Article History:

Received: 20 Agustus 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 06 Oktober 2025

Keywords: modal kerja, penjualan, laba bersih, biaya operasional.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dengan biaya operasional sebagai pemoderasi (memperkuat atau memperlemah) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih, serta peran biaya operasional sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan dengan data numerik menggunakan metode statistik. metode penarikan sampel Adalah purposive sampling dengan sampel sebanyak 46 perusahaan dari 86 perusahaan f&b tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2024, meskipun dengan arah pengaruh negatif. Secara simultan, keduanya juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu, biaya operasional tidak mampu memoderasi pengaruh modal kerja maupun penjualan terhadap laba bersih, baik secara parsial maupun simultan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut perusahaan memiliki strategi keuangan yang tepat agar dapat bertahan dan bersaing di tengah kompetisi yang ketat. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh laba yang berkelanjutan, sehingga berbagai strategi diterapkan untuk mencapai tingkat profitabilitas optimal. Sub sektor food and beverages memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena tingginya permintaan, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam efisiensi operasional, pengendalian biaya, serta pengelolaan modal kerja. Laba bersih menjadi indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya (Diah Ekaningtias et al., 2022).

Dua faktor yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap laba bersih adalah modal kerja dan penjualan. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk mendukung aktivitas

operasional sehari-hari. Modal kerja yang memadai meningkatkan fleksibilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta memanfaatkan peluang pasar, yang pada akhirnya berdampak pada laba bersih (Intan Ardita dkk., 2023). Sementara itu, penjualan merupakan sumber utama pendapatan perusahaan. Peningkatan volume penjualan berpotensi mendorong pertumbuhan laba bersih, sepanjang biaya operasional dapat dikelola secara efektif. Namun, peningkatan penjualan kerap diikuti dengan kenaikan biaya distribusi, pemasaran, dan tenaga kerja yang dapat menekan keuntungan (Puput Pujiati & Trinik Susmonowati, 2023).

Dalam konteks ini, biaya operasional berperan sebagai variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Biaya operasional yang tinggi berpotensi mengurangi keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan maupun efisiensi modal kerja. Sebaliknya, jika biaya operasional terkendali, maka kontribusi modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih akan semakin optimal.

LANDASAN TEORI

1) Akuntansi

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan melaporkan transaksi keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal. Fungsi akuntansi tidak hanya sebagai pencatat transaksi, tetapi juga sebagai alat strategis dalam menciptakan transparansi, integritas, serta akuntabilitas perusahaan (Adrian Radiansyah, 2023; Weygandt dkk., 2020).

Jenis akuntansi yang relevan dalam penelitian ini adalah akuntansi keuangan, yang menghasilkan laporan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas, serta akuntansi biaya, yang menganalisis beban operasional sebagai variabel penting dalam efisiensi perusahaan (Mulyadi, 2020).

2) Modal Kerja (Working Capital)

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan (Andika Permana, 2023). fungsinya untuk menjamin kelancaran operasional jangka pendek, menjaga likuiditas, serta mendukung pertumbuhan usaha (Intan Ardita dkk., 2023).

Jenis modal kerja terbagi atas:

- Gross vs Net Working Capital (total aset lancar vs selisih aset & kewajiban lancar).
- Permanent Working Capital (regular & reserve margin).
- Temporary Working Capital (seasonal & special).
- Emergency Working Capital sebagai dana cadangan dalam kondisi krisis (PPM School, 2025).

Dalam konteks penelitian, modal kerja diibaratkan sebagai "napas" perusahaan, karena ketersediaannya sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha dan peningkatan laba.

3) Penjualan (Sales)

Penjualan adalah aktivitas utama perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari transaksi tunai maupun kredit (Desy, 2020; Puput Pujiati & Trinik Susmonowati, 2023).

Tujuan penjualan meliputi pencapaian laba, peningkatan volume penjualan, dan pertumbuhan usaha. Jenis penjualan dapat berupa tunai, kredit, tender, ekspor, konsinyasi, maupun grosir.

Peningkatan penjualan umumnya berhubungan positif dengan pertumbuhan laba bersih, terutama bila biaya operasional dapat dikendalikan. Oleh karena itu, penjualan menjadi salah satu variabel utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4) Laba Bersih (Net Profit)

Laba bersih adalah kelebihan pendapatan atas seluruh biaya dalam suatu periode setelah

memperhitungkan pajak (Vely Sia, 2024; Harahap, 2020). Tujuan laba bersih adalah sebagai ukuran kinerja keuangan dan indikator keberhasilan perusahaan. Manfaatnya mencakup dasar pengambilan keputusan, pembagian dividen, perencanaan investasi, hingga evaluasi manajemen.

Faktor yang memengaruhi laba bersih antara lain:

- Biaya produksi & operasional,
- Harga jual produk/jasa,
- Volume penjualan dan produksi.

Dengan demikian, laba bersih merupakan tolok ukur utama profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan, serta menjadi variabel dependen dalam penelitian ini.

5) Biaya Operasional (Operating Expenses)

Biaya operasional adalah pengeluaran rutin perusahaan untuk menjalankan aktivitas produksi dan administrasi, seperti gaji, sewa, penyusutan, dan biaya bunga (Esti Tri Pusparini, 2024).

Komponennya terdiri atas:

- Biaya Operasional: biaya tetap, semi variabel, penyusutan, bunga.
- Biaya Non Operasional: sewa, bunga pinjaman, kerugian penjualan aset.

Biaya operasional dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Jika biaya operasional tinggi, peningkatan penjualan belum tentu diikuti peningkatan laba. Sebaliknya, bila biaya operasional efisien, maka laba bersih dapat meningkat signifikan.

Berdasarkan uraian teori di atas, hubungan antar-variabel dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- Modal Kerja dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih.
- Biaya Operasional berperan sebagai variabel moderasi, yang menentukan kuat atau lemahnya pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.
- Jenis akuntansi yang digunakan sebagai landasan adalah akuntansi keuangan (untuk memperoleh data modal kerja, penjualan, laba bersih) dan akuntansi biaya (untuk menganalisis biaya operasional).

Dengan demikian, landasan teori ini memberikan dasar konseptual yang kuat bagi penelitian tentang pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih dengan biaya operasional sebagai pemoderasi pada Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2024

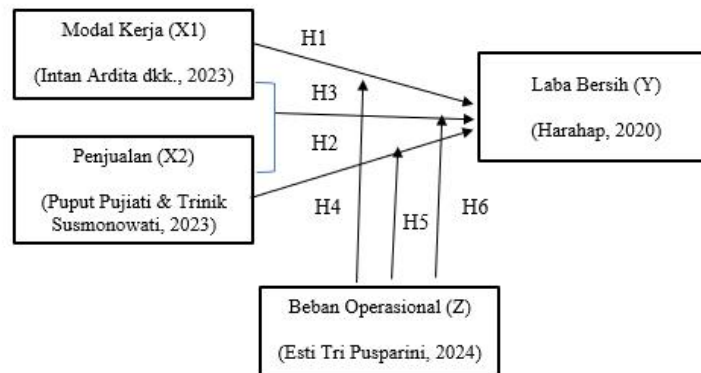
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, di mana data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2022; Hardani, 2020). Pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kausal antara variabel. Variabel independen dalam penelitian adalah modal kerja (X1) dan penjualan (X2), sedangkan variabel dependen adalah laba bersih (Y). Selain itu, terdapat biaya operasional (Z) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu salah satu jenis non-probability sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2020). Purposive sampling dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria yang relevan dengan penelitian ini. Adapun kriteria yang ditetapkan adalah: (a) perusahaan yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman (food and

beverages) di Bursa Efek Indonesia, (b) menyajikan laporan keuangan lengkap untuk periode tahun 2023–2024, (c) memiliki data mengenai modal kerja, penjualan, biaya operasional, dan laba bersih, serta (d) perusahaan yang mengalami penurunan modal, penjualan, dan laba bersih dari tahun 2023 ke 2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 46 perusahaan sampel dari total 86 perusahaan yang menjadi populasi pada subsektor food and beverages.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 27 dan mencakup Analisis Deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data.; Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Uji Multikolinearitas (VIF), Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot), Uji Autokorelasi (Durbin-Watson); Analisis Regresi Linier Berganda yaitu $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$ dimana Y = Laba Bersih, X_1 = Modal Kerja, X_2 = Penjualan, a = Konstanta, Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) Untuk menguji peran biaya operasional sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Rumus model regresi moderasi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_1X_2 + \beta_4(X_1 \times Z) + \beta_5(X_2 \times Z) + \varepsilon$ β_1, β_2 = Koefisien regresi; Uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ; Uji F untuk menguji pengaruh simultan X_1 dan X_2 terhadap Y ; Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian: Signifikansi $< 0,05$: Pengaruh signifikan; Signifikansi $> 0,05$: Tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada level kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$



Gambar 1. Kerangka pemikiran (Hipotesa yang diajukan dalam penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Deskriptif.

Deskriptif populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan sampel sebanyak 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Statistik deskriptif dari variabel modal kerja (X_1), penjualan (X_2), laba bersih (Y) dan beban operasional (Z) disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih (Y)	46	.16	.48	.2702	.07145
Modal Kerja (X1)	46	-.19	1.23	.3143	.34413

Penjualan (X2)	46	-.58	.56	.1496	.21759
Beban Operasional (Z)	46	-.29	1.27	.4326	.36005
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Olah data SPSS

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan sampel berada pada kisaran 0,16 hingga 0,48 dengan rata-rata 0,2702, sehingga dapat dikatakan sebagian besar perusahaan memperoleh laba bersih yang relatif merata. Modal kerja perusahaan bervariasi dari -0,19 hingga 1,23 dengan rata-rata 0,3143, menandakan kondisi modal kerja cukup baik meskipun terdapat perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Untuk penjualan, nilai terendah tercatat -0,58 dan tertinggi 0,56 dengan rata-rata 0,1496, yang berarti mayoritas perusahaan memiliki tingkat penjualan relatif rendah hingga sedang. Sementara itu, beban operasional berkisar antara -0,29 hingga 1,27 dengan rata-rata 0,4326, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki beban operasional yang cukup tinggi dengan variasi yang besar antar perusahaan

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03767138
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.055
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.060 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data residual tersebut normal.

b. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.228	.011		20.595	<.001		
Modal Kerja	-.018	.035	-.085	-.497	.622	.240	4.165
Penjualan	-.266	.044	-.811	-6.120	<.001	.396	2.528
Beban Operasional	.177	.023	.891	7.764	<.001	.528	1.895

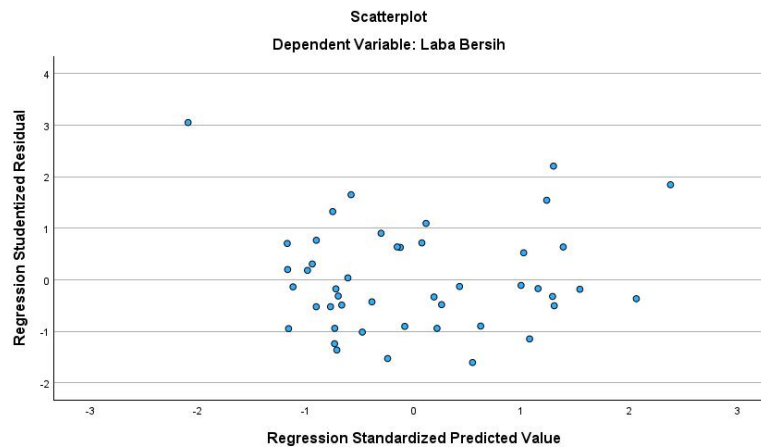
a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 3. Koefisien

Syarat terpenuhinya uji ini adalah jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai tolerance Modal Kerja sebesar 0,240, Penjualan sebesar 0,396 dan Beban Operasional sebesar 0,528. Nilai tolerance dari masing-masing variabel memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu $> 0,1$.

Hasil perhitungan nilai VIF Modal Kerja sebesar 4,165, Penjualan sebesar 2,528 dan Beban Operasional sebesar 1,895. Nilai VIF dari masing-masing variabel memenuhi syarat yang telah ditetapkan yaitu < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scatterplot

Dari gambar diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.722	.687	.03996	2.022

a. Predictors: (Constant), X2Z, Modal Kerja, Beban Operasional, Penjualan, X1Z

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai D-W adalah 2,022. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dL dan dU pada Tabel Durbin-Watson dengan $\alpha = 0,05$, n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen. Berdasarkan kriteria tersebut dapat diketahui bahwa $n = 46$, $k = 4$, nilai $dL = 1,48136$ dan nilai $dU = 1,56999$.

Setelah melalui perhitungan dan dibandingkan dengan Tabel Durbin-Watson, nilai DW sebesar 2,022 berada diantara $dU < DW < 4-dU$, yaitu $1,56999 < 2,022 < 2,43001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

3) Uji Regresi Linear berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.228	.011		20.595	<,001		
Modal Kerja	-.018	.035	-.085	-.497	.622	.240	4.165
Penjualan	-.266	.044	-.811	-6.120	<,001	.396	2.528
Beban Operasional	.177	.023	.891	7.764	<,001	.528	1.895

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model Regresi dalam penelitian ini:

$$Y = 0,228 - 0,018X_1 - 0,266X_2 + e$$

Dari hasil perhitungan dan analisis regresi linear berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0,228 yang artinya, Apabila Modal Kerja dan Penjualan dianggap konstan atau tetap. Maka rata-rata laba bersih perusahaan adalah 0,228.
- (2) Nilai koefisien regresi X_1 (Modal Kerja) sebesar -0,018 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen variabel Modal kerja sementara variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan *laba bersih* (Y) sebesar -0,018.
- (3) Nilai koefisien regresi X_2 (Penjualan) sebesar -0,266 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen variabel arus kas investasi sementara variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan *Laba Bersih* (Y) sebesar -0,266.

4) Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	.228	.011		20.595	<,001			
Modal Kerja	-.018	.035	-.085	-.497	.622	.240	4.165	
Penjualan	-.266	.044	-.811	-6.120	<,001	.396	2.528	
Beban Operasional	.177	.023	.891	7.764	<,001	.528	1.895	
X1Z	-.005	.055	-.021	-.092	.927	.140	7.132	
X2Z	.113	.087	.227	1.291	.204	.226	4.434	
X1X2	.015	.108	.028	.134	.894	.171	5.852	
X1ZX2Z	.073	.091	.169	.796	.431	.163	6.119	

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi moderasi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,228 - 0,018X_1 - 0,266X_2 + 0,177Z - 0,005X_1Z + 0,113X_2Z + 0,015X_1 X_2 + 0,073X_1Z X_2Z + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 0,228, artinya apabila Modal Kerja (X_1), Penjualan (X_2), dan Beban Operasional (Z) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai rata-rata Laba Bersih adalah sebesar 0,228 satuan.
 - b. Nilai koefisien regresi Modal Kerja adalah $-0,018$, artinya jika Modal Kerja meningkat 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka Laba Bersih akan menurun sebesar $-0,018$ satuan. Hubungan ini bersifat negatif, sehingga peningkatan modal kerja justru diikuti dengan penurunan laba bersih, dan sebaliknya.
 - c. Nilai koefisien regresi Penjualan adalah $-0,266$, artinya jika Penjualan meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lain dianggap tetap, maka Laba Bersih akan menurun sebesar $-0,266$ satuan. Hubungan ini juga negatif.
 - d. Nilai koefisien regresi Beban Operasional adalah $0,177$, yang berarti jika Beban Operasional meningkat sebesar 1 satuan (dalam konteks moderasi), maka Laba Bersih akan meningkat sebesar $0,177$ satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hubungan ini bersifat positif.
 - e. Koefisien interaksi antara Modal Kerja dan Beban Operasional (X_1Z) sebesar $-0,005$, yang menunjukkan bahwa ketika terjadi interaksi antara Modal Kerja dan Beban Operasional, maka pengaruhnya terhadap Laba Bersih menurun sebesar $-0,005$ satuan. Artinya, Beban Operasional memperlemah pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih.
 - f. Koefisien interaksi antara Penjualan dan Beban Operasional (X_2Z) sebesar $0,113$, menunjukkan bahwa ketika terjadi interaksi antara Penjualan dan Beban Operasional, maka Laba Bersih meningkat sebesar $0,113$ satuan. Artinya, Beban Operasional memperkuat pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih.
 - g. Koefisien interaksi antara Modal Kerja dan Penjualan (X_1X_2) sebesar $0,015$, artinya jika terjadi interaksi antara Modal Kerja dan Penjualan, maka Laba Bersih meningkat sebesar $0,015$ satuan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara modal kerja dan penjualan cenderung berdampak positif terhadap laba bersih, meskipun pengaruhnya relatif kecil.
 - h. Koefisien interaksi Modal Kerja, Penjualan, dan Beban Operasional (X_1X_2Z) sebesar $0,073$, yang berarti ketika ketiga variabel tersebut berinteraksi secara bersamaan, Laba Bersih meningkat sebesar $0,073$ satuan. Artinya, beban operasional dalam konteks simultan mampu memperkuat pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih.
- 5) Uji Signifikansi Parsial (Uji T) dan Simultan (Uji F)
- a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a			
	Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	.228	.011	20.595	<,001
	Modal Kerja	-.018	.035	-.497	.622
	Penjualan	-.266	.044	-6.120	<,001
	Beban Operasional	.177	.023	7.764	<,001
	X1Z	-.005	.055	-.092	.927
	X2Z	.113	.087	1.291	.204
	X1X2	.015	.108	.134	.894
	X1ZX2Z	.073	.091	.796	.431

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(1) Hasil Uji t Pengaruh Modal Kerja (X_1) terhadap Laba Bersih (Y) :

Dari tabel Coefficients, nilai signifikansi untuk variabel Modal Kerja adalah $0,622 > 0,050$. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih.

(2) Hasil Uji t Pengaruh Penjualan (X2) terhadap Laba Bersih (Y) :

Dari tabel Coefficients, nilai signifikansi untuk variabel Penjualan adalah $<0,001 < 0,050$. Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

(3) Hasil Uji t Kemampuan Beban Operasional dalam Memoderasi Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih (X1Z):

a. Hasil uji t untuk interaksi X1.Z (Modal Kerja $\times$ Beban Operasional) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,927, lebih besar dari 0,050. Artinya, Beban Operasional tidak berperan sebagai pemoderasi yang signifikan dalam hubungan antara Modal Kerja dan Laba Bersih.

b. Hasil uji t untuk interaksi X2.Z (Penjualan $\times$ Beban Operasional) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,204 > 0,050$, lebih besar dari 0,050. Artinya, Beban Operasional tidak berperan sebagai pemoderasi yang signifikan dalam hubungan antara Penjualan dan Laba Bersih.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan Sebelum Di Moderasi)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.016	2	.008	1.608	.212 ^b
	Residual	.213	43	.005		
	Total	.229	45			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Penjualan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,608 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212. Sementara itu, nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df_1 = 2$, $df_2 = 43$) pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,22.

Karena $F_{hitung} (1,608) < F_{tabel} (3,22)$ dan nilai signifikansi $0,212 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel Modal Kerja dan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

Tabel 9. Hasil Uji F (Uji Simultan Sesudah Di Moderasi)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.015	2	.007	1.499	.235 ^b
	Residual	.214	43	.005		
	Total	.229	45			

- a. Dependent Variable: Laba Bersih
b. Predictors: (Constant), X2Z, X1Z

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,499 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,235. Sementara itu, nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df_1 = 2$, $df_2 = 43$) pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,22.

Karena $F_{hitung} (1,499) < F_{tabel} (3,22)$ dan nilai signifikansi $0,235 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, secara simultan variabel interaksi (X1Z dan X2Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.850 ^a	.722	.687	.03996	2.022

a. Predictors: (Constant), X2Z, Modal Kerja, Beban Operasional, Penjualan, X1Z

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Tabel 16 menunjukkan bahwa dalam menguji koefisien determinasi, nilai yang dilihat adalah nilai Adjusted R Square, yaitu sebesar 0,687 atau 68,7%. Artinya, sebanyak 68,7% variabel Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variabel Modal Kerja, Penjualan, Beban Operasional, Sementara itu, sisanya sebesar 31,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan sampel sebanyak 46 Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2024. Untuk itu peneliti menarik Kesimpulan sebagai Berikut:

1. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan arah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja yang tidak dikelola secara efektif dapat menurunkan laba bersih karena adanya potensi pemborosan pada aset lancar.
2. Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan arah negatif. Artinya, peningkatan penjualan tidak selalu meningkatkan laba bersih apabila biaya produksi dan distribusi lebih tinggi dibandingkan margin keuntungan..
3. Modal kerja dan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika dikelola secara bersamaan, efisiensi penggunaan modal kerja dalam mendukung aktivitas penjualan mampu memberikan dampak positif terhadap laba bersih
4. Biaya operasional tidak mampu memoderasi pengaruh modal kerja terhadap laba bersih. Meskipun demikian, arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional, semakin lemah kontribusi modal kerja terhadap laba..
5. Biaya operasional tidak mampu memoderasi pengaruh penjualan terhadap laba bersih. Namun arah pengaruh positif menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional tetap berpotensi

memperkuat kontribusi penjualan dalam meningkatkan laba bersih.

- 6 Biaya operasional tidak mampu memoderasi pengaruh simultan modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih. Akan tetapi, arah koefisien positif menunjukkan bahwa pengendalian biaya operasional yang baik dapat memperkuat peran modal kerja dan penjualan dalam menciptakan laba meskipun pengaruhnya tidak signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, N., & Firdaus, A. (2022). Peran biaya operasional dalam memoderasi hubungan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 14(1).
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3644197>
- Astuti dan Alfiyana (2024). Perilaku Konsumen dalam platform e-commerce di era digital
- Azis, T.A.R. & Maulani, D. (2023). Peranan Volume Penjualan dalam Memoderasi Pengaruh Biaya Produksi dan Operasional terhadap Laba Bersih
- Desy (2020). Pengertian Penjualan, Manfaat, dan Jenis-jenisnya
- Diah Ekaningtias et al. (2022). Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan makanan, Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung
- Dion May Artanto. (2021). Pengaruh Arus kas dan laba akuntansi terhadap Return Saham Perusahaan Lq-45 di Bursa Efek Indonesia
- Dr. Adrian Radiansyah, S.E., M.M. (2023). Pengertian, fungsi dan ruang lingkup akuntansi, STIE Pertiba Pangkalpinang.
- Fauziah, S. & Ramadhan, Y. (2021). Peran Efisiensi Operasional sebagai Variabel Moderasi terhadap Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih
- Fitriani, I. & Kurniawan, T. (2021). Analisis Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). Peran Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Bisnis di Era Digital
- Ghozali, I. (2021). Teori akuntansi: Konsep dan aplikasi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, S. S. (2020). Teori akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, R. & Yuliana, M. (2022). Moderasi Leverage pada Pengaruh Beban Operasional terhadap Kinerja Keuangan
<https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi>
https://id.wikipedia.org/wiki/Laba_bersih
- Intan Ardita, Wati Rosmawati & Ida Harahap (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2013–2022". *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 3.
- Jurnal.id. (n.d.). Pengertian penjualan: Manfaat dan jenis-jenisnya. Diakses 27 Juni 2025, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-penjualan-manfaat-dan-jenis-jenisnya/>
- Jurnal.id. (n.d.). Working capital: Definisi dan fungsinya. Diakses 27 Juni 2025, dari <https://www.jurnal.id/id/blog/working-capital/>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting* (17th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Lestari, D., & Purwanto, A. (2020). Pengaruh penjualan dan harga pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 55–64.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1660786>
- Mulyadi, D. (2020). Sistem akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

- Nugraheni, F. & Saputra, D. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Penjualan terhadap Laba Bersih dengan Biaya Operasional sebagai Pemoderasi
- Pertiwi, R., & Mahfud, M. K. (2020). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 66–74.
<https://journal.stieww.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/81>
- Puput Pujiati & Trinik Susmonowati (2023), Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Volume Penjualan pada PT Unilever Indonesia Tbk
- Putri, L. A. & Nugroho, H. (2022). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.
- Sanusi, A. (2023). Metodologi penelitian bisnis (Edisi Revisi). Bandung: Salemba Empat.
- Sari, R., & Prasetyo, D. (2021). Pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan konsumsi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4176>
- Sari, D. N. & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif (Edisi terbaru). Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, L., & Widodo, A. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 123–133.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). *Accounting* (27th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Wijayanti, E. D., & Hidayat, A. (2021). Analisis laporan keuangan terhadap kinerja laba bersih perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 88–97.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2071325>
- Wikipedia contributors. (2024). Akuntansi. Wikipedia
- Wikipedia contributors. (n.d.). Laba bersih. Wikipedia. Diakses 27 Juni 2025, dari
- Yulianti, E., & Firmansyah, D. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 45–56.